KARAKTERISTIK IBU BEKERJA YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI PERAH

Rafika Oktova
Program Studi D-III Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
Email: rafikamkeb@gmail.com

Abstract: Charactersitic of a mother work that affects the provision of dairy breastfeeding.
The level of the provision of excluive breastfeeding in indoneis stil low. According to IDAI 2013, a mother working is still considered as one of the causes the high number of nursing failure, any country industry about 45-60% labor are women reproductive age. The are a lot of factors affect the provision of breastfeeding dairy on the work of them knowledge, education, support husband and family income. Based on the data from The departement of Health Pekanbaru City (2017), the percentage of the scope of the exclusive brastfeeding lowest in UPTD the public health center of Rumbai Pesisir. Research is analytic design cross sectional. Population research was all the nursing mother were 1135 people. As the sample 92 taken accidental of sampling. Criteria of inclusion of working mother the baby is 0-6 months and living in the work area of the UPTD public health center of Rumbai Pesisir, nursing mother who works 6-9 hours out of the house. Data analysis by test chi-square (α<0,05). The results of statistical tests chi-square show that there is the correlation between knowledge, education and support husband with the provision of breastfeeding dairy. There was no correlation between family income with the the provision of breastfeeding dairy. Expected to practitioner health to provide support and a favorable view to people such as counseling briefing in quantity and quality about the the provision of dairy breastfeeding on the work.
Keywords: (Characteristic of Knowledge, Education, The Support of Husband and Family Income), Breastfeeding Dairy

Abstrak: Karakteristik Ibu Bekerja yang Mempengaruhi Pemberian ASI Perah.
Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Menurut IDAI 2013, ibu bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui, dimana di negara-negara industri sekitar 45-60% tenaga kerja merupakan wanita usia produktif. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI perah pada ibu bekerja diantaranya pengetahuan, pendidikan, dukungan suami dan pendapatan keluarga. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2015) persentase cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir yaitu 37,2%. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik ibu bekerja yang mempengaruhi pemberian ASI perah di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru. Penelitian ini adalah analitik desain *cross sectional.* Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui berjumlah 1135 orang. Sampel berjumlah 92 orang diambil secara *accidental sampling*. Kriteria inklusi ibu bekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir, ibu menyusui yang bekerja 6-9 jam diluar rumah. Analisis data dengan uji *chi-square* (α<0,05). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan pemberian ASI perah. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI perah. Diharapkan kepada praktisi kesehatan untuk memberikan dukungan dan pandangan positif kepada masyarakat dengan cara memberikan pengarahan berupa penyuluhan secara kuantititas dan berkualitas tentang pemberian ASI perah pada ibu bekerja.

Kata Kunci: (Karakteristik : Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami dan Pendapatan Keluarga), ASI Perah

ASI eksklusif merupakan Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan pertama, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin,dan mineral (Kemenkes RI, 2014). Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya susu formula membuat banyak ibu gagal menyusui bayinya secara eksklusif (Mulyani, 2013). Selain itu, faktor ibu bekerja merupakan pemicu gagalnya pemberian ASI ekslusif. Menurut IDAI 2013, ibu bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui, dimana di negara-negara industri sekitar 45-60% tenaga kerja merupakan wanita usia produktif. Di Indonesia sekitar 57% tenaga kerja adalah wanita. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti

kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI.

Menurut data SDKI 2007 (dalam IDAI 2013) diperoleh 95% balita di Indonesia pernah mendapatkan ASI, 44% bayi baru lahir mendapat ASI dalam 1 jam setelah lahir dan 62% bayi mendapat ASI pada hari pertama. Dan hanya 32% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan.

Berdasarkan suvei awal data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015 diperoleh cakupan ASI eksklusif belum mencapai target 90%. Dari 20 UPTD puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, persentase cakupan pemberian ASI terendah adalah di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir yaitu sebesar 37,2%.

Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik ibu bekerja yang mempengaruhi pemberian ASI perah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional corelative.* Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2018 di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tahun 2015 berjumlah 1135 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 92 orang yang diambil secara *accidental sampling*. Kriteria inklusi ibu bekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir, ibu menyusui yang bekerja 6-9 jam diluar rumah. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah (karakteristik ibu bekerja:pengetahuan, pendidikan, dukungan suami dan pendapatan). Variabel dependen adalah pemberian ASI perah. Alat pengumpul data yaitu kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing, coding, processing dan cleaning.* Analisis *univariate* untuk melihat distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Analisis bivariate untuk mengetahui ada atau tidak hubungan karakteristik ibu bekerja dengan pemberian ASI perah. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	25	27,2
Kurang	67	72,8
Total	92	100,0
Pendidikan		
Tinggi	16	17,4
Rendah	76	82,4
Total	92	100,0
Dukungan Suami		
Ada	37	40,2
Tidak Ada	55	59,8
Total	92	100,0
Pendapatan		
≥UMK	43	46,7
<UMK	49	53,3
Total	92	100,0
Pemberian ASI Perah		
Ya	36	39,1
Tidak	56	60,9
Total	92	100,0

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 67 orang (72,8%), mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 76 orang (82,4%), mayoritas dukungan diperoleh responden dari suami adalah tidak ada sebanyak 55 orang (59,8%), mayoritas pendapatan responden adala kategori <UMK sebanyak 49 orang (53,3%) dan mayoritas responden tidak memberikan ASI perah sebanyak 56 orang (60,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Perah

Variabel Penelitian	Pemberian ASI Perah				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan						
Baik	8	32,0	17	68,0	25	100
Kurang	28	41,8	39	58,2	67	100
Jumlah	36	39,1	56	60,9	92	100
p value	0,005 (p < 0,05)					

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,005<α 0,05), artinya ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian ASI perah.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Perah

Variabel Penelitian	Pemberian ASI Perah				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Pendidikan						
Tinggi	6	37,5	10	39,5	16	100
Rendah	30	39,5	46	60,5	76	100
Jumlah	36	39,1	56	60,9	92	100
p value	0,001 (p<0,05)					

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,001<α 0,05). Hal ini berarti ada hubungan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI perah.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Perah

Variabel Penelitian	Pemberian ASI Perah				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Dukungan Suami						
Ada Dukungan	27	73,0	10	27,0	37	100
Tidak Ada Dukungan	9	16,4	46	83,6	55	100
Jumlah	36	39,1	56	60,9	92	100
p value	0,000(p<0,05)					

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p- value* (0,000<α 0,05), artinya ada hubungan antara dukungan suami responden dengan pemberian ASI perah.

Tabel 5. Hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Perah

Variabel Penelitian	Pemberian ASI Perah				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Pendapatan Keluarga						
Tinggi (>UMK)	19	44,2	24	55,8	43	100
Rendah (<UMK)	17	34,7	32	65,3	49	100
Jumlah	36	39,1	56	60,9	92	100
p value	0,474 (p>0,05)					

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p- value* (0,474>α 0,05), artinya tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga responden dengan pemberian ASI perah.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Penelitian yang telah dilakukan pada 92 responden di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tentang karakteristik pengetahuan ibu bekerja yang mempengaruhi pemberian ASI perah diperoleh hasil yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI perah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, Meikawati & Kumalasari. (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap ASI Perah dengan Praktik Pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang diperoleh nilai p sebesar 0,0028 (p<0,05) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP. Tingkat pengetahuan merupakan satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui dan untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Hal yang sama dikemukakan oleh Purnamasari, A (2017) bahwa pengetahuan ibu bekerja tentang menyusui berpengaruh terhadap keberlanjutan menyusui setelah berakhir masa cuti. Mayoritas alasan ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu perasaan ibu tidak cukup ASI dan masalah kesulitas menyusui.

Hasil penelitian diperoleh mayoritas karakteristik pengetahuan responden tentang pemberian ASI perah adalah kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI perah. Pengetahuan ibu yang kurang tentang pemberian ASI perah mempengaruhi dalam praktik pemberian ASI perah kepada bayinya. Dengan kurangnya pengetahuan ibu bekerja dalam praktik pemberian ASI perah, sehingga ibu bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya selama ibu bekerja. Sehingga proram ASI eksklusif akan gagal. Pernyataan ini didukung juga oleh penelitian Oktova, R (2017) tentang Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 0,229 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

2. Pendidikan

Penelitian yang dilakukan pada 92 responden di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tentang karakteristik pendidikan responden yang mempengaruhi pemberian ASI

perah diperoleh hasil yaitu ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemberian ASI perah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2015) tentang Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Perah pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh diperoleh hasil nilai p=0,002 < α=0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI perah pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI perah mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil penelitian diperoleh mayoritas karakteristik pendidikan responden adalah rendah. Secara statistik ada hubungan antara variabel pendidikan ibu bekerja dengan pemberian ASI perah. Tingkat pendidikan ibu bekerja saling mempengaruhi satu sama lain dalam praktik pemberian ASI perah pada bayinya, yaitu tingkat pendidikan responden kategori rendah, maka pemahaman dan pengetahuan responden juga kurang tentang pemberian ASI perah pada bayinya. Sehingga secara langsung akan mempengaruhi keberhasilan program ASI ekslusif. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Oktova, R (2017) tentang Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan bahwa responden yang tingkat pendidikan rendah lebih cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 0,833 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikan tinggi.

3. Dukungan Suami

Penelitian yang telah dilakukan pada 92 responden di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tentang karakteristik dukungan suami ibu bekerja yang mempengaruhi pemberian ASI perah diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami responden dengan pemberian ASI perah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati, Pangestuti & Rahfiludin (2016) tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang diperoleh hasil p value = 0,001 < α =0,05 yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Penelitian Sembiring, W (2018) tentang Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Keberhasilan Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 diperoleh hasil mayoritas tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 59 orang (69,4%) dan hasil analisis uji chi square diperoleh nilai p sebesar 0,001 (p<0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga denan keberhasilan program ASI eksklusif. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif berdampak pada pemberian MP-ASI dini pada bayinya, karena pengetahuan anggota keluarga tentang ASI eksklusif kurang.

Menurut Hidayat, AA (2005), dukungan suami merupakan bagian dari interaksi yang saling memberi dan menerima bantuan yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya dalam bentuk nyata. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnamasari, A (2017) tentang Pemberian ASI pada Ibu Bekerja bahwa dukungan diperoleh ibu bekerja untuk tetap menyusui mayoritas adalah dari pasangan/suami sebesar 83%, keluarga 74% dan organisasi 13%.

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas dukungan suami responden dalam pemberian ASI perah adalah tidak ada mendapatkan dukungan. Secara statistik diperoleh terdapat hubungan antara variabel dukungan suami responden terhadap pemberian ASI perah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami ibu bekerja mempengaruhi ibu dalam praktik pemberian ASI perah.

4. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 92 responden di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tentang karakteristik pendapatan keluarga ibu bekerja yang mempengaruhi pemberian ASI perah diperoleh hasil yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga responden dengan pemberian ASI perah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring, W (2018) tentang Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Keberhasilan Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 diperoleh hasil mayoritas pendapatan keluarga <UMK (rendah) sebanyak 56 orang (65,9%) dan hasil uji chi square nilai p = 0,455 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dengan keberhasilan program ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini diperoleh mayoritas pendapatan keluarga responden adalah kategori

rendah yaitu dibawah UMK Kota Pekanbaru ≤ Rp 2.557.000. Secara statistik tidak terdapat hubungan antara variabel pendapatan keluarga ibu bekerja dengan pemberian ASI perah. Terdapat multifaktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI perah pada ibu bekerja seperti kebiasan/tradisi, sosial budaya dan lingkungan Jadi, tidak selalu pendapatan keluarga ibu bekerja yang rendah lebih cenderung untuk memberikan ASI perah pada bayinya. Dengan demikian, maka pendapatan keluarga baik rendah atau tinggi tidak mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut Oktova, R (2017) pendapatan keluarga tidak mempengaruhi prilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, dimana pendapatan keluarga yang tinggi tidak selalu cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayinya begitu juga pendapatan keluarga yang rendah. Karena prilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh multifaktorial seperti pengetahuan, pendidikan, budaya/tradisi, pengalaman dan sumber informasi.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi ibu bekerja di UPTD Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru mayoritas memiliki pengetahuan kurang, mayoritas memiliki tingkat pendidikan rendah, mayoritas tidak ada mendapatkan dukungan dari suami dan mayoritas pendapatan keluarga adalah rendah(< UMK) tentang pemberian ASI perah.
2. Terdapat hubungan antara karakteristik pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami ibu bekerja dengan pemberian ASI perah.
3. Tidak terdapat hubungan antara karaktersitik pendapatan keluarga dengan pemberian ASI perah.

SARAN

1. Bagi praktisi kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan informasi untuk memberikan support dan pandangan positif kepada masyarakat dengan cara memberikan pengarahan berupa penyuluhan secara kuantititas dan berkualitas tentang pemberian ASI perah terutama bagi ibu bekerja sehingga bisa membantu keberhasilan program ASI ekslusif.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang variabel lain yang berhubungan dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, SW. 2015. *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Perah pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh*. http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/SRI_WAHYUNI_ARISKA-jurnal.pdf (Diakses 27 Mei 2018)

Dinkes Kota Pekanbaru. 2017. *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2016*

Hidayat, AA. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jilid I. Salemba Medika. Jakarta

IDAI. 2013. *Sukses Menyusui Pada Saat Bekerja.*Diperoleh 02 Mei 2017 dari http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/sukses-menyusui-saat-bekerja-2

Kemenkes RI, 2014. *Pusat Data Informasi : Situasi dan Analisis ASI Eksklusif.* Diperoleh 5 Mei 2018 dari www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi

Larasati, Pangestuti & Rahfiludin. 2016. *Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 4 https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14291 (Diakses 1 Mei 2018)

Mulyani, S.N. 2013. *ASI Panduan Ibu Menyusui.* Nuha Medika: Yogyakarta

Oktova, R. 2017. *Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan Vol. III No 1. http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/396/370 (Diakses 25 Februari 2018)

Purnamasari, A. 2017. *Pemberian ASI pada Ibu Bekerja.* Jurnal Borneo Saintek. Vol. 1 No. 1.http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBS/article/view/161

Sembiring, W. 2018. *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Keberhasilan Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*. Skrisi FKM USU Medan. http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2754/131000715.pdf?sequence=1&isAllowed=y (Diakses 21 Mei 2018)

Wulandari, Meikawati & Kumalasari. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap*

terhadap ASI Perah (ASIP) dengan Praktik Pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Unimus.http://download.portalgaruda.org/article (Diakses 25 April 2018)